

**STRATEGI PEMBINAAN OLEH PARA BHIKKHU
DALAM MENINGKATKAN KEYAKINAN UMAT BUDDHA
DI KABUPATEN LOMBOK UTARA**

***COUNTING STRATEGIES BY BHIKKHU
IN IMPROVING BUDDHIST CONFIDENCE IN THE NORTH LOMBOK DISTRICT***

Kirta¹, Wina Dhamayanti², Adji Sastrosupadi³

Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa
karunacar@gmail.com¹, winadhamma@gmail.com², sastroadji8@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan keyakinan umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara setelah mendapatkan pembinaan dari para *bhikkhu*. Penelitian ini mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh para *bhikkhu* dalam meningkatkan keyakinan umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara periode 2009-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu para *bhikkhu* dan data sekunder yaitu dari buku-buku terkait. Informan dalam penelitian ini adalah tiga *bhikkhu* dan tiga umat Buddha yang sudah ditentukan. Instrument pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang diajukan kepada informan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, tampilan data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keyakinan umat Buddha setelah mendapatkan pembinaan langsung dari para *bhikkhu*. Adapun strategi yang diterapkan dalam melakukan pembinaan yaitu melakukan pendekatan budaya, menyiapkan wadah bagi pemuda/pemudi, dan melakukan pembinaan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pembinaan, Bhikkhu, Keyakinan Umat Buddha, Lombok Utara

Abstract

This study examines the increase in the belief of Buddhists in the North Lombok Regency after receiving guidance from monks. This study will describe the strategies applied by monks in increasing the belief of Buddhists in the North Lombok Regency for the period 2009-2020. This study used qualitative research methods. The data sources in this study used primary data, namely monks, and secondary data, namely from related books. The information in this study were three bhikkhus and three Buddhists who had been determined. The data collection instrument used in the interview guide that was proposed to the informant. Data analysis in this study used three stages, namely data condensation, data display, conclusion drawing/verification. The result of this study indicates that there is an increase in the belief of Buddhists after receiving direct guidance from the monks. The strategies applied in carrying out the coaching are carrying out a cultural approach, a forum for youth/women, and providing guidance to the community.

Keywords: Coaching Strategy, Bhikkhu, Buddhist Faith, North Lombok Regency

PENDAHULUAN

Pulau Lombok merupakan pulau terbesar digugusan kepulauan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terdapat 5 wilayah administratif pemerintahan: Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara, dan

Kabupaten Lombok Tengah. Lombok disebut juga Kota Seribu Masjid. Mayoritas penduduk yang ada di pulau ini beragama Islam. Masjid sangat mudah ditemukan di pulau ini, jarak antara masjid satu dengan lainnya hampir berdekatan. (<https://nasional.tempo.co/read/1151655/pesona-wisata-pulaulombok/full&view=ok>).

Meskipun demikian terdapat pula agama lain yang berkembang di pulau ini, khususnya di Kabupaten Lombok Utara terdapat beragam agama yang berkembang seperti agama Buddha, Hindu, dan Kristen.

Masyarakat di Kabupaten Lombok Utara merupakan masyarakat yang cukup beragam dalam kehidupan beragama. Salah satunya terindikasi dari kemajemukan pemeluk agama di Kabupaten Lombok Utara. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Lombok Utara beragama Islam. Pada tahun 2015 pemeluk agama Islam mencapai 200.319 jiwa. Pemeluk agama lainnya yaitu Hindu dan Budha yaitu masing-masing 8.581 jiwa dan 7.521 jiwa. Tempat peribadahan yang ada di Kabupaten Lombok Utara secara umum cukup memadai. Tercatat jumlah masjid tahun 2015 mencapai 283 unit dan mushola sebanyak 215 unit. Sementara untuk tempat peribadahan umat Hindu dan Budha masing-masing sebanyak 10 unit tempat ibadah untuk agama Hindu dan 8 unit tempat ibadah untuk agama Buddha. (http://lombokutarakab.go.id/v1/images/katalog_sarana_daerah/keagamaan__fasilitas_ibadah/agama).

Untuk saat ini, Kabupaten Lombok Utara merupakan Kabupaten yang memiliki penduduk beragama Buddha paling banyak diantara Kabupaten dan Kota lainnya yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data BPS tahun 2016, yaitu; sekitar 4,21 % Lombok Utara, 1,06 % Kota Mataram, 0,27% Lombok Barat, 0,06% Kota Bima 0,03%, Sumbawa, 0,01% Sumbawa Barat, 0,01% Lombok Tengah, 0,00% Lombok Timur, 0,00% Dompu, 0,00% Bima, dari total penduduk keseluruhan di masing-masing kabupaten dan kota. (<https://ntb.bps.go.id/statictable/2017/11/15/189/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2016.html>).

Pada umumnya umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara masih mempercayai tradisi, yang sudah ada dan diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini dan berpengaruh terhadap aspek kehidupan mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, masyarakat khususnya umat Buddha mulai meyakini agama sebagai ideologi baru dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini tentu saja tidak melupakan tradisi yang ada, yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya campuran antara tradisi dengan agama yaitu ketika adanya perayaan hari raya keagamaan dan dipadukan dengan kegiatan tradisi yang ada.

Keadaan dan tingkat keyakinan umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara saat pertama kali mengenal ajaran Buddha memiliki perbedaan dengan saat ini. Terutama pengaruh pembinaan dan bimbingan yang diterimanya dari para rohaniawan Buddhis dalam hal ini yaitu para *bhikkhu*, memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan keyakinan umat Buddha. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas umat Buddha di *vihāra-vihāra* yang ada di Kabupaten Lombok Utara, seperti halnya dalam kegiatan puja bhakti rutin, berdana kepada anggota sangha dan lain sebagainya (Wawancara/*interview* bebas via WhatsApp dengan Bhikkhu Upasilo pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 20:50 WIB). Semakin sering adanya pembinaan dari para *bhikkhu*, tentunya akan berdampak baik bagi perkembangan serta semakin tinggi tingkat keyakinan umat Buddha itu sendiri dan sebaliknya, semakin tidak adanya pembinaan dari para *bhikkhu* maka akan berdampak pada kemerosotan keyakinan umat Buddha itu sendiri (Misdawati, 2017).

Pengaruh dari pembinaan yang dilakukan oleh para *bhikkhu* memberikan kontribusi besar bagi perkembangan agama Buddha serta pada tingkat keyakinan umat Buddha itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan agama Buddha di Kabupaten Lombok Utara, selain dari aktivitas-aktivitas keagamaan di *vihāra-vihāra* yang ada, juga ditandai dengan adanya peningkatan jumlah *vihāra-vihāra* yang ada. Mengutip data BPS tahun 2015, jumlah *vihāra* yang ada di Kabupaten Lombok utara yaitu terdapat total keseluruhan 28 *vihāra* yang meliputi 2 vihara di Kecamatan Pemenang, 15 *vihāra* di Kecamatan Tanjung, 8 *vihāra* di Kecamatan Gangga, dan 3 *vihāra* di Kecamatan Bayan. (<https://lombokutarakab.bps.go.id/dynamictable/2016/12/09/116/banyaknya-tempat-ibadah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lombok-utara-2015.html>).

Untuk saat ini pada tahun 2021 jumlah vihara khusus binaan Sangha Theravāda Indonesia (STI) berjumlah 33 *vihāra* (termasuk yang baru pemekaran). Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran pembinaan yang dilakukan oleh para *bhikkhu* pembina yang ada di Kabupaten Lombok Utara dalam membina umat Buddha.

Terkait dengan pembinaan yang dilakukan oleh para *bhikkhu* dengan tujuan memperkuat keyakinan umat Buddha. Sang Buddha memberikan khotbah kepada para siswanya dalam *Mahaparinibbana Sutta*, bahwa setelah meninggal bukanlah sosok *bhikkhu* yang dijadikan panutan, melainkan *Dhamma* dan *Vinaya*-lah yang patut dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan *Dhamma-Vinaya* adalah kebenaran yang bersifat universal dan tak lapuk oleh waktu, *Dhamma* dan *Vinaya* cenderung dilaksanakan oleh para *bhikkhu*. Oleh karena itu, sosok dan figur seorang *bhikkhu* sangatlah di butuhkan sebagai panutan umat Buddh itu sendiri.

Dalam melakukan pelayanan kepada umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara, diperlukannya strategi-strategi tertentu sebagai metode dalam kegiatan pembinaan itu sendiri. Maka dari itu terdapat rumusan masalah berdasarkan uraian diatas yaitu “Bagaimana strategi pembinaan oleh para *bhikkhu* dalam meningkatkan keyakinan umat buddha di Kabupaten Lombok Utara periode tahun 2009-2020?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan strategi pembinaan oleh para *bhikkhu* dalam meningkatkan keyakinan umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara periode tahun 2009-2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian yaitu mengenai strategi pembinaan (para *bhikkhu*) dalam meningkatkan keyakinan umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama dua bulan yang bertempat di Kabupaten Lombok Utara. Dimana subjek penelitian disini adalah para *bhikkhu* dengan fokus penelitian yaitu mengamati strategi atau langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan pembinaan kepada umat Buddha yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002:7). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena relevan dengan desain penelitian dan sampel yang dipilih menurut pertimbangan peneliti merupakan sumber yang akurat.

Oleh karena itu, *sampling key informan* pada penelitian ini adalah para *bhikkhu*, sedangkan informan pendukungnya adalah tokoh umat Buddha dan Rama Pandita. *Key Informan* dalam penelitian ini mencakup *Bhikkhu* Saccadhammo Thera selaku Padesanayaka 2015-2020, *Bhikkhu* Silagutto Thera selaku *Padesanayaka* 2020-2025 dan *Bhikkhu* Upasilo selaku *Upapadesanayaka* 2020-2025; serta informan pendukung mencakup Putradi selaku Ketua PC Magabudi Kabupaten Lombok Utara, Sukerti Dharma Mitra selaku Penasihat Magabuddhi, dan Surya Darma selaku Romo Pandita.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut pendapat Huberman, Miles dan Saldaña (2014:31-33) menyebutkan bahwa terdapat tiga tahapan yaitu kondensasi data (*data condensation*), Tampilan data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Terdapat perbedaan keadaan atau kondisi umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara sebelum dan setelah mendapatkan pembinaan dari para Bhikkhu yaitu:

Kondisi umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara sebelum adanya pembinaan bhikkhu

Umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara sebelum adanya bhikkhu menurut PMy. Sukerti DM selaku Penasihat Maggabuddhi dan Dewan Pertimbangan Maggabudhi Kabupaten Lombok Utara Mejelaskan bahwa umat Buddha hanya sebatas mengenal agama Buddha melalui tradisi-tradis yang sama dengan ajaran Budhha itu sendiri. Juga pada waktu itu umat Buddha masih sangat awam bahkan belum menegenal kegiatan keagamaan seperti halnya puja bakti. (Sukerti. Wawancara pada hari Sabtu 24 April 2021 pukul 18:27).

Kemudian menurut pendapat Romo Surya Darma menyatakan bahwa kondisi umat Buddha sebelum adanya pembinaan dari para Bhikkhu umat Buddha kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Vihara.

Kondisi umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara setelah adanya pembinaan dari bhikkhu

Setelah adanya pembinaan dari para bhikkhu, umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara mengalami perkembangan. “*Kondisi umat setelah pembinaan Para Bhante/Bhikkhu sudah sangat lumayan baik, umat Buddha sudah mulai banyak menyekolahkan anaknya bahkan sampai ke perguruan tinggi, bahkan berkat motivasi dari Bhante yang membina sudah ada umat Buddha Lombok Utara yang menjadi Bhikkhu, kegiatan aktivitas masyarakat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya*”. (Putradi. Wawancara pada hari Sabtu 5 Juli 2021 pukul 16:17).

Hal lainnya yang diperoleh umat Buddha setelah adanya pembinaan dari para *bhikkhu* adalah kegiatan keagamaan menjadi lebih tertata dan umat Buddha mempunyai semangat baru dalam menjalankan kegiatan yang bersifat keagamaan. “*dengan munculnya generasi muda kita yang berpenampilan berbeda yaitu mengenakan jubah mereka menjadi tambah semangat. Sehingga waktu itu puja bakti menjadi kegiatan rutin, nyaris upacara-upacara apapun dalam lingkungan masyarakat itu selalu menggunakan upacara-upacara yang identik dengan upacara agama Buddha. jadi kelihatanlah hasil dari pengabdian itu*”. (Sukerti. Wawancara pada hari Sabtu 24 April 2021 pukul 18:27).

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat dari Surya yang mengatakan bahwa “*setelah ada pembinaan dari bhikkhu bahkan karena di sini ada bhikkhu yang menetap umat buddha menjadi lebih aktif. Baik dari segi datang ke vihara melaksanakan kegiatan puja bakti ataupun dalam kegiatan kegiatan gotong royong yang kebetulan pada saat ini kita sedang dalam tahap pembangunan ulang pasca gempa kemarin*”. (Surya. Wawancara pada hari Rabu 21 April 2021 pukul 18:08).

PEMBAHASAN

Uraian mengenai strategi pembinaan yang diterapkan oleh para *bhikkhu* dalam kegiatan pembinaan di Kabupaten Lombok Utara yang bertujuan meningkatkan keyakinan umat Buddha adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Pendekatan Budaya

Umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara pada umumnya masih memegang teguh adat budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh para pendahulunya. Oleh karena itu, kehidupan dalam masyarakat cenderung lebih menonjolkan kearah budaya. Untuk bisa memasukkan nilai-nilai agama Buddha dalam kehidupan masyarakat di Lombok Utara para *bhikkhu* melakukan pendekatan atau memasukkan nilai-nilai agama yang serupa dengan nilai adat yang ada, sehingga masyarakat akan lebih mudah memahamai ajaran Buddha yang sesungguhnya memang mempunyai kesamaan dengan tradisi yang sudah ada dalam masyarakat tersebut.

2. Menyiapkan Wadah bagi para Pemuda/Pemudi

Strategi selanjutnya yang diterapkan adalah menyiapkan wadah yang tepat untuk menampung aspirasi ataupun bakat yang ada dalam pemuda/pemudi yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Ketika para pemuda/pemudi ini mendapatkan tempat yang tepat, maka akan bisa menunjang perkembangan dhamma itu sendiri.

3. Melakukan Pembinaan kepada Masyarakat

Selanjutnya Strategi yang sudah diterapkan adalah melakukan bentuk pembinaan-pembinaan baik berupa pembinaan keagamaan serta pelayanan yang bersifat kemanusiaan. Kegiatan pembinaan yang dilakukan ini masih mengikuti kebiasaan yang ada pada masyarakat. Para *bhikkhu* mengikuti jadwal yang ada di masing-masing *vihāra* yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan yang dimaksud adalah berupa ceramah ketika ada kegiatan puja bakti, diskusi dhamma, mengisi puja bakti umum, mengisi sekolah minggu, dan mengisi kegiatan atau upacara-upacara perayaan hari raya. Klasifikasi bentuk pelayanan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pada masyarakat secara umum dibina dengan beberapa metode di antaranya: (a) ceramah; (b) diskusi; (c) membaur langsung dengan masyarakat dan memberikan contoh; (d) anjangsana; (e) sekolah minggu; dan (f) bakti sosial.

Ceramah biasanya diberikan dengan memberikan kotbah *Dhamma* di *vihāra* setelah selesai puja Bakti, metode ini lumayan efektif karena Bhante biasanya memberikan contoh-contoh sesuai dengan keadaan umat saat itu. Para *bhikkhu* mengajak diskusi umat di *vihāra* -*vihāra*, guna melakukan pertukaran pemahaman dan membahas perihal yang berkaitan dengan *Dhamma*. Membaur langsung dengan masyarakat dan memberikan contoh. Di sini *bhikkhu* sangat berhasil karena bisa langsung mengajak umat untuk belajar *Dhamma*, memberikan contoh, untuk Puja Bakti, belajar meditasi dan sebagainya. Anjangsana ke *vihāra-vihāra* atau ke Daerah yang akan di bangun *vihara*. Umat Buddha juga banyak tersebar di desa-desa, dipelosok bahkan di bukit-bukit, sebelum ada program kunjungan (*Anjangsana*) Bhante dan Magabudhi ke daerah-daerah tersebut kehidupan Umat Buddha

dan Keyakinan Umat Buddha di daerah-daerah tersebut sangat lemah sehingga gampang dipengaruhi orang luar sehingga ada yg pindah agama. Tetapi setelah sering dikunjungi *vihāra-vihāra* di daerah tersebut mulai tumbuh dan keyakinan umat terhadap Buddha *Dhamma* semakin kuat.

Selain pembinaan umat secara umum juga khusus diberikan perhatian kepada anak-anak dan remaja melalui sekolah Minggu, sekolah minggu ini sangat penting untuk menanamkan keyakinan umat Buddha sejak dini. Dalam hal ini Bhante mengajak Magabudhi, dan yang berpendidikan untuk membina generasi muda melalui sekolah minggu. Selain melakukan kegiatan yang berupa keagamaan para *bhikkhu* juga melakukan kegiatan sosial berupa baksos hal ini bertujuan untuk memberikan perhatian kepada umat Buddha bawasanya selain tugas para *bhikkhu* membimbing secara rohani juga umat Buddha merasakan bahwa kehadiran para *bhikkhu* bisa memberikan dampak berupa kesejahteraan hidup.

Kelebihan dan kekurangan dari strategi pembinaan

Kelebihan

Kelebihan dari strategi pembinaan yang telah diterapkan adalah mempunyai aspek kekuatan yaitu pertama pemuda/i bisa menyalurkan ide dan kreatifitasnya dalam melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan dhamma dan tentunya akan membawa kemajuan dalam peningkatan keyakinan terhadap Buddha *Dhamma* itu sendiri. Selanjutnya kelebihan yang diperoleh adalah adanya peluang yang didapatkan ketika berhasil menerapkan strategi yang sudah ditetapkan adalah dapat meningkatkan keyakinan umat Buddha yang ada di Kabupaten Lombok Utara baik bagi para pemuda ataupun kepada orang tua. Ketika strategi yang ada berjalan dengan semestinya, maka peluang untuk meningkatkan keyakinan umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara semakin besar dan hal ini tentu aka berdampak kepada tingkat keyakinan umat Buddha itu sendiri.

Kekurangan

Sedangkan untuk kekurangan dari strategi yang telah diterapkan adalah dalam penerapan yang kurang merata, hal ini disebabkan karena jumlah *bhikkhu* dengan jumlah *bhikkhu* yang ada di Kabuaten Lombok Utara tidak sesuai. Oleh karena itu, menyikapi hal ini para bhikkhu mengupayakan kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Magabudhi ataupun organisasi lain seperti Wandani dn Patria dalam mendukung kegiatan ataupun program yang ada.

Selanjutnya ketika penerapan strategi ini yang kurang merata maka akan berdampak pada bagi umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara secara umum yaitu ancaman rentannya mengalami perpindahan agama, hal ini terjadi karena tingkat keyakinan yang semakin berkurang. Oleh karena itu penerapan srategi-strategi yang sudah ditentukan akan membawa dampak yang besar bagi kemajuan ataupun tungkat keyakinan umat Buddha yang ada di Kabupaten Lombok Utara.

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan mengenai “Strategi Pembinaan oleh Para *Bhikkhu* dalam Meningkatkan Keyakinan umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara”. Maka simpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Pertama, umat Buddha yang ada di Kabupaten Lombok Utara pada saat sebelum adanya pembinaan yang dilakukan oleh para *bhikkhu*, umat Buddha masih memegang erat tradisi yang ada dan masih sangat awam bahkan menolak kehadiran ajaran baru dan ketika pada saat awal mengenal ajaran Buddha hanya sebatas percaya tanpa memiliki keyakinan

yang kuat terhadap Buddha *Dhamma* itu sendiri. Kemudian setelah adanya pembinaan yang dilakukan oleh para *bhikkhu* yang dilakukan secara terus menerus, umat Buddha secara bertahap memahami Buddha *Dhamma* itu sendiri. Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh para *bhikkhu* ini juga mendapat dukungan dari organisasi-organisasi Buddhis yang ada di Kabupaten Lombok Utara yang meliputi Patria, Wandani, dan Maggabuddhi.

Adapun pembinaan yang diterapkan oleh para Bhikku dalam melakukan pembinaan kepada umat Buddha yang ada di Kabupaten Lombok Utara meliputi (1) Melakukan pendekatan Budaya, memasukkan nilai-nilai agama Buddha ke dalam tradisi yang sudah berkembang di masyarakat; (2) Menyiapkan wadah bagi pemuda/pemudi, wadah untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan para pemuda/pemudi serta menyisipkan nilai-nilai Buddhis di dalamnya; (3) Melakukan pembinaan kepada masyarakat, kegiatan pembinaan berupa kerohanian ataupun keagamaan dan berupa bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kedua, adanya peningkatan keyakinan umat Buddha di Kabupaten Lombok Utara setelah mendapatkan pembinaan secara terus menerus dari para *bhikkhu*. Hal ini tercermin dalam perilaku sosial yang ada dalam umat Buddha yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti orang yang mengikuti kegiatan atau aktivitas keagamaan yang semakin bertambah dari segi kuantitas, umat Buddha antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di *vihāra* mereka masing-masing, dan terlebih lagi umat Buddha mempunyai peningkatan keyakinan kepada Buddha *Dhamma* itu sendiri yang tentunya sangat dipengaruhi oleh strategi pembinaan yang telah dijalankan oleh para *bhikkhu* yang ada di Kabupaten Lombok Utara.

DAFTAR RUJUKAN

Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook: Edition 3*. United States of America: SAGE Publications, Inc.

Misdawati. (2017). *Pola Pembinaan Sangha Theravāda Indonesia Terhadap Umat Buddha di Tangerang Selatan*. Tangerang: Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya.

Website

Badan Pusat Statistika. (2017). "Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Agama yang Dianut di Provinsi Nusa Tenggara Barat". Diakses Jumat, 12 Februari 2021 pukul 09:30 WIB dari <https://ntb.bps.go.id/statictable/2017/11/15/189/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2016.html>.

Badan Pusat Statistika. (2017). "Jumlah Tempat Ibadah Di Lombok Utara". Diakses Jumat, 12 Februari 2021 pukul 10:15WIB dari <https://lombokutarakab.bps.go.id/dynamictable/2016/12/09/116/banyaknya-tempat-ibadah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lombok-utara-2015.html>

Tanpa Nama. (2018). “Pesona Wisata Lombok”. Diakses Jumat, 12 Februari 2021 pukul 09:04 WIB dari <https://nasional.tempo.co/read/1151655/pesona-wisata-pulau-lombok/full&view=ok>.

Tanpa Nama. (2017). “Kabupaten Lombok Utara Dalam Data”. Diakses Jumat, 12 Februari 2021 pukul 09:15 WIB http://lombokutarakab.go.id/v1/images/katalog_sarana_daerah/keagamaan__fasilitas_ibadah/agama.